

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMINIMALISASI KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

(IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION POLICY TO MINIMIZE JUVENILE DELINQUENCY IN SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA)

Oleh: Elva Christina Titi Mulyani, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, email: elvachristina06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam meminimalisasi kenakalan remaja dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, 4 orang guru agama, 2 orang guru Bimbingan dan Konseling (BK), 2 orang guru wali kelas dan 4 siswa sebagai objek implementasi kebijakan pendidikan karakter. *Setting* penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber triangulasi teknik

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penanaman nilai karakter di SMA Negeri 6 Yogyakarta melalui program salam pagi, mematikan mesin motor sebelum memasuki sekolah, literasi, imtaq, peduli lingkungan, memungut sampah sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, memulai proses KBM menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengakhiri proses KBM dengan menyanyikan lagu wajib (2) Nilai karakter yang ditanamkan adalah nilai religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, semangat kebangsaan, menghargai prsetasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, dan peduli lingkungan, (3) Pembudayaan nilai peduli lingkungan dan nilai disiplin sangat ditonjolkan di SMA Negeri 6 Yogyakarta (4) Melalui penanaman pendidikan karakter yang diimplementasikan menunjukkan bahwa SMA Negeri 6 Yogyakarta mampu menghilangkan pandangan masyarakat yang menganggap sebagai sekolah nakal. Hal tersebut terbukti dengan menurunnya kenakalan remaja seperti tawuran yang pernah terjadi SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Nilai karakter, Kenakalan Remaja dan Tawuran

Abstract

This study aimed to describe implementation of character education policy to minimize juvenile delinquency and implantation of character values in SMA 6 Yogyakarta.

This study used a qualitative approach with descriptive methods. Subjects in this research include principal, two vice-principal, four teachers of each religion, 2 teachers Guidance and Counseling (BK), 2 classroom teacher and 4 students as the object of implementation of character education policy. Setting this research was conducted in SMA Negeri 6 Yogyakarta. Collecting data using three different methods which is observation, interviews and documentation. Analyzing data using techniques data reduction, data presentation and conclusions. The validity of data in this research using triangulation resources and triangulation technique.

Results showed that: (1) Implantation of character values in SMA 6 Yogyakarta through greeting teacher in the morning, turn off the motorcycle before entering school, literacy, imtaq, care for the environment, collect refuses before the process of Teaching and Learning Activities (KBM) start, singing national anthem before process teaching and learning and ended with another national anthem (2) implantation of character values is embedded is religious value, honesty, tolerance, discipline, spirit of nationalism, respect of achievement, friendly and communicative, reading, and care for the environment, (3) civilizing values care for environment and discipline value is the priority in SMA 6 Yogyakarta (4) Through the implantation of character education shows that SMA 6 Yogyakarta is able to dispel society prespective about juvenile delinquency. It is proven by decreasing juvenile delinquency in that school.

Keywords: Character Education, Values Characters, Delinquency and Brawl

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pada pasal 26 ayat 1 tertulis bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sesuai dengan UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 27 ayat 1 tertulis bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan

lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Melalui pendidikan yang dilakukan dalam keluarga diharapkan orang tua dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan perkembangan anak. Hal inilah yang menjadi suatu keprihatinan pendidikan di Indonesia. Proses pendidikan yang diterima oleh anak ketika dirumah memiliki waktu lebih lama dibandingkan dengan proses pendidikan di sekolah yang hanya berlangsung selama kurang lebih tujuh sampai delapan jam.

SMA Negeri 6 Yogyakarta telah membuat beberapa program tentang kebijakan pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam Peraturan Presiden tahun 2010. SMA Negeri 6 Yogyakarta sekitar tahun 1990 dikenal sebagai sekolah yang memiliki riwayat catatan kenakalan remaja. Masalah ini telah menjadi rahasia umum oleh masyarakat di

Kota Yogyakarta, selain itu masalah yang terkait dengan kenakalan remaja telah menjadi suatu ciri khas yang melekat pada sekolah ini. Seiring dengan berjalannya waktu, SMA Negeri 6 Yogyakarta telah menghapus apa yang menjadi ciri khas tersebut. SMA Negeri 6 Yogyakarta telah membuat berbagai inovasi kebijakan-kebijakan sekolah yang dapat membawa perubahan yang jauh lebih baik bagi sekolah. Salah satu kebijakan tersebut adalah dengan adanya program tentang pendidikan karakter. Sebagai sekolah negeri, SMA Negeri 6 Yogyakarta turut melaksanakan kebijakan tentang pendidikan karakter yang telah ditulis dalam Peraturan Presiden tahun 2010. Beberapa program tersebut telah menghasilkan beberapa catatan prestasi yang membanggakan bagi sekolah. Salah satu hasil nyatanya adalah SMA Negeri 6 Yogyakarta sekarang ini sudah tidak lagi dikenal sebagai sekolah yang memiliki riwayat tentang kasus kenakalan remaja. Kasus tawuran yang sering dilakukan oleh siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta pada masa lalu, sekarang ini sudah tidak ada lagi. Sekolah yang juga disebut sebagai *The Research School of Yogyakarta* ini telah berhasil membenahi diri dengan berbagai inovasi program yang telah dilaksanakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam meminimalisasi kenakalan remaja di SMA Negeri 6 Yogyakarta 2) nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moeleong, 2007: 6)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan September 2016. Lokasi penelitian yang dijadikan sumber data adalah SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah 1 orang kepala sekolah, 2 orang wakil kepala

sekolah, 2 orang guru Bimbingan dan Konseling (BK), 4 orang guru agama, 2 orang guru wali kelas dan 4 siswa. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah kebijakan pendidikan karakter di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 cara dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 337-362) analisis data terdiri dari tiga langkah atau tahapan yaitu reduksi data (*reduce*), penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*)

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yang mengacu pada (Sugiyono 2010: 330) yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan 1) implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam meminimalisasi

kenakalan remaja di SMA Negeri 6 Yogyakarta 2) nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

1. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja

Penelitian ini dalam menganalisis implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMA Negeri 6 Yogyakarta mengacu pada teori Grindle dalam (H.A.R Tilaar, 2008: 220) yaitu:

a) Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan

Kebijakan pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 6 Yogyakarta dilatarbelakangi oleh adanya tujuan untuk memperbaiki karakter siswa yang sekolah di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hal tersebut mengingat pada sekitar tahun 1980 sampai dengan sekitar tahun 2005 SMA negeri 6 Yogyakarta dikenal sekolah dengan sebutan 'sekolah tawuran' dan memiliki catatan setiap tahunnya.

b) Jenis manfaat yang dihasilkan

Pendidikan karakter di SMA Negeri 6 Yogyakarta juga untuk meminimalisasi adanya kenakalan remaja yang terulang seperti pada sekitar tahun 1980, ketika SMA

Negeri 6 Yogyakarta dikenal sebagai 'sekolah tawuran' dan memiliki sisi negatif bagi masyarakat.

c) Derajat perubahan yang diinginkan

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah untuk membentuk siswa sesuai dengan visi sekolah yaitu menjadikan siswa memiliki pandangan yang terbuka, berbudi luhur, taat menjalankan agamanya, sopan santun, memiliki perasaan hati yang bersih, murni dan mendalam.

d) Kedudukan pembuat kebijakan

Penentuan program pendidikan karakter sendiri yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Yogyakarta bukan saja dari kepala sekolah melainkan juga berdasarkan atas beberapa masukan-masukan dari wakil kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid.

e) (siapa) pelaksana program

Pelaksana program pendidikan karakter antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta siswa (melalui OSIS). Meskipun dalam pelaksanaannya tidak ada organisasi tertentu dalam mengawasi pelaksanaan pendidikan karakter, namun dalam pelaksanaannya tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada

setiap program yang dijalankan tersebut.

f) Sumber daya yang dilakukan

Dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA Negeri 6 Yogyakarta, maka dibutuhkan beberapa sumber daya. Sumber daya manusia adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Sementara untuk sumber daya yang berupa sarana prasarana adalah LCD, proyektor, taman sekolah, tempat sampah yang disesuaikan dengan jenis sampah, kantin kejujuran serta sarana prasarana lainnya.

Sementara itu konteks implementasinya adalah:

a) Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat

Berdasarkan kekuasaan, kepentingan serta strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 6 Yogyakarta dilakukan dengan terbuka dan selalu mau melakukan perubahan dan pengembangan dalam programnya. Program yang dijalankan oleh SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah mentoring, imtaq, literasi, peduli lingkungan, salam pagi, mematkan

mesin motor ketika pagi hari, tanggung jawab atas taman kelas dan lain sebagainya merupakan usaha yang dilakukan oleh SMA Negeri 6 Yogyakarta agar siswa serta seluruh warga sekolah memiliki aksi moral.

b) Karakteristik lembaga penguasa

SMA Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah yang bersifat umum. Sehingga dalam satu sekolah terdapat berbagai macam ras serta agama. Adanya hal ini tidak membuat pihak sekolah menjadi membedakan perlakuan pada peserta didik yang bersifat minoritas. Sekolah selalu bersifat terbuka menghadapi kondisi ini. Sehingga pihak sekolah memberikan ruang agama tersendiri bagi siswa yang beragama Kristen, Katolik dan Hindu.

c) Kepatuhan dan daya tanggap

Beberapa program di SMA Negeri 6 Yogyakarta ada yang menemui pro dan kontra baik dari siswa maupun wali murid. Tetapi hal ini masih dapat ditangani oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan pemahaman kepada orang tua terkait program kedisiplinan. Secara keseluruhan program tentang kedisiplinan ini berjalan dengan baik

dan mendapat tanggapan baik dari orang tua.

2. Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan

Berdasarkan 18 nilai karakter tersebut, SMA Negeri 6 Yogyakarta dalam pelaksanaan program pendidikan karakter, nilai yang ditanamkan dan lebih terlihat menonjol adalah pada 9 nilai karakter yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, berprestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Melalui program salam pagi atau guru menyambut siswa di depan gerbang dan siswa wajib salam adalah bentuk kegiatan yang menanamkan etika kesopanan serta nilai untuk menghargai orang lain. Seperti halnya dengan salam pagi, kegiatan siswa wajib mematikan mesin motor dan menuntun sampai dengan parkir merupakan nilai karakter yang ditanamkan sekolah pada siswa.

Nilai peduli lingkungan pun terlihat dengan melalui program serta kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu pada program peduli lingkungan yang dilakukan setiap hari Sabtu, memungut sampah sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Nilai religius ditanamkan melalui program Imtaq yang dilakukan setiap hari Jumat pukul 06.45

WIB bagi seluruh siswa dan mentoring setiap hari Jumat selesai pulang sekolah bagi siswa kelas X. Nilai toleransi ditanamkan melalui contoh yang dilakukan oleh guru yaitu guru bergaul dengan guru lain yang berbeda agama serta suku dan ras, sehingga siswa pun melakukan hal yang sama. Selain itu juga adanya fasilitas ruang agama bagi siswa Kristen, Katolik dan Hindu. Nilai disiplin ditanamkan melalui tata tertib sekolah yang mengatur siswa berpakaian dan berperilaku. Sementara penanaman nilai semangat kebangsaan diwujudkan melalui kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika sebelum memulai proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mengakhiri dengan proses KBM dengan menyanyikan lagu wajib. Selain itu untuk bunyi bel pertama dan akhir, sekolah membunyikannya dengan lagu-lagu kebangsaan. Nilai menghargai prestasi diwujudkan melalui terwujudnya prestasi-prestasi membanggakan siswa. Melalui prestasi-prestasi sebelumnya mereka sangat menghargai dan kemudian termotivasi untuk mengukir prestasi yang membanggakan. SMA Negeri 6 Yogyakarta turut menanamkan nilai gemar membaca, hal tersebut terlihat upaya sekolah melalui program literasi

yang dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pukul 06.45 WIB. Siswa diperbolehkan membaca bacaan atau buku kesukaan dan tidak harus buku yang berkaitan dengan pelajaran atau pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 6 Yogyakarta

a) Sebelum adanya regulasi dari pemerintah terkait *character building*, SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah menjalankan pendidikan karakter. Adanya pendidikan karakter di SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah sejak lama, namun pada sekitar tahun 1980 siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta menghadapi degradasi moral dengan munculnya kenakalan remaja pada siswa dengan perilaku tawuran.

SMA Negeri 6 Yogyakarta semakin memperbaiki kualitas pendidikannya. Pendidikan karakter pun terus dikembangkan oleh SMA Negeri 6 Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka disimpulkan bahwa

sekitar tahun 2005 adanya penurunan kenakalan remaja pada siswa yaitu tawuran yang dulu sering terjadi di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

- b) Program pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah salam pagi, mematikan mesin motor sebelum memasuki sekolah, literasi, imtaq, peduli lingkungan, memungut sampah sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, memulai proses KBM menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengakhiri proses KBM dengan menyanyikan lagu wajib
- c) SMA Negeri 6 Yogyakarta sangat menekankan pendidikan karakter di sekolah. Sehingga hasil yang didapat adalah tidak ditemukannya lagi bentuk-bentuk kenakalan remaja berupa tawuran atau perkelahian antar siswa yang dulu sering terjadi

2. Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan

Nilai karakter yang menonjol di SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, berprestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, dan peduli lingkungan.

Ditunjukkan melalui program imtaq, mentoring, kantin kejujuran dan pemodelan bangku kelas ketika ujian yaitu dengan mencampur siswa kelas X, XI, dan XII, ruang agama bagi siswa yang beragama non muslim, aturan buka dan tutup pintu pagar sekolah dan aturan bagi siswa maupun warga sekolah yang telah diatur dalam tata tertib sekolah, kegiatan siswa yang menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan menyanyikan lagu wajib ketika proses KBM selesai. Menggantikan bel pertama dengan lagu-lagu kebangsaan, program literasi yaitu membaca bacaan favorit siswa dan prestasi sebagai sekolah adiwiyata tingkat Kota Yogyakarta dan Provinsi D.I. Yogyakarta serta .program peduli lingkungan yang diadakan setiap hari Sabtu pukul 06.45 WIB.

Saran

Harapan kedepan adalah sekolah mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan bagi warga sekolah. Melalui penanaman nilai-nilai karakter inilah nanti dapat membentuk suatu budaya sekolah yang baik bagi sekolah. Selain itu diharapkan bagi sekolah untuk memaksimalkan kembali beberapa sarana

dan prasarana sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

diakses pada tanggal 20 April 2016 pukul 23.05 WIB

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Muhaimin Azzet. (2013). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Policy Brief. (2011). Pendidikan Karakter untuk Membangun Karakter Bangsa. ed 4 Juli 2011. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

Arif Rohman. (2009). Politik Ideologi Pendidikan. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta

UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003

Detik News. (2016). 2 Pelajar dan 2 Mahasiswa Bogor Ditangkap Terkait Kasus Narkoba. Diambil dari news.detik.com 28 April 2016 diakses pada tanggal 30 April 2016 pukul 22.30 WIB

Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, dan Fenny Fatriany. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama

Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya

Fatchul Mu'in. (2013). Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. (2008). Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Oke Zone. (2016). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar Tertinggi di Jakarta. Diambil dari news.okezone.com 08 Januari 2015